

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP DISLIPIN BELAJAR SISWA KELAS IX DI SMP SEJAHTERA BEKASI**Amanda Nathania Yudani^{1*}, Rita Aryani², Dini Hidayati³**¹²³Universitas Panca Sakti Bekasi, Bekasi, Indonesia***Email Penulis Korespondensi:** amandanathania4@gmail.com**Email para penulis:** ritaar1757@gmail.com dinisyarie@gmail.com**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama yang membentuk sikap, kebiasaan, serta kedisiplinan siswa dalam belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex post facto*. Subjek penelitian terdiri atas 36 responden yang dipilih dari siswa di SMP Sejahtera Bekasi. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen angket yang disusun berdasarkan indikator lingkungan keluarga dan disiplin belajar siswa, kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi sederhana dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,339 yang berarti setiap peningkatan satu satuan pada lingkungan keluarga akan meningkatkan disiplin belajar siswa sebesar 0,339. Uji t menunjukkan nilai t hitung sebesar 3,554 dengan signifikansi 0,001 (< 0,05), sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai R sebesar 0,520 dan R Square sebesar 0,271 menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berkontribusi sebesar 27,1% terhadap disiplin belajar siswa, sedangkan 72,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin baik lingkungan keluarga yang tercermin dari perhatian, pengawasan, serta dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa keluarga memegang peranan penting dalam membentuk kedisiplinan dan kebiasaan belajar yang positif pada siswa.

Kata kunci: Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar**THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT ON LEARNING DISCIPLINE OF GRADE IX STUDENTS AT SEJAHTERA SMP BEKASI****Abstract**

This study aimed to examine the influence of the family environment on students' learning discipline. The research was grounded in the essential role of the family as the primary environment in shaping students' attitudes, habits, and learning discipline. A quantitative approach with an *ex post facto* design was employed. The subjects of the study were 36 students from SMP Sejahtera Bekasi. Data were collected through a questionnaire based on indicators of the family environment and students' learning discipline. The analysis was conducted using SPSS version 20. The results revealed that the family environment had a positive and significant effect on students' learning discipline. This was confirmed by a simple regression analysis, which showed a regression coefficient value of 0.339. This indicates that each one-unit increase in the family environment would increase students' learning discipline by 0.339. The *t*-test produced a *t*-value of 3.554 with a significance level of 0.001 (< 0.05), confirming that the research hypothesis was accepted. Furthermore, the correlation coefficient (*R*) was 0.520 with an *R* Square of 0.271, indicating that the family environment contributed 27.1% to students' learning discipline, while the remaining 72.9% was influenced by other factors beyond this study. In conclusion, the better the family environment were reflected through parental attention, supervision, and support the higher the students' learning discipline. This finding reinforces the view that the family plays a crucial role in shaping students' discipline and positive learning habits.

Keywords: Family Environment, Learning Discipline

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang baik sangat bergantung pada motivasi siswa, terutama untuk meningkatkan prestasi siswa melalui disiplin. Sangat penting untuk memastikan bahwa seseorang dapat belajar dengan efektif dan mencapai tujuan mereka. Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Peran anggota keluarga sangat berpengaruh terhadap disiplin anak. Orang tua adalah sosok yang bertanggung jawab dalam menumbuhkan karakter anak, terutama pada sikap disiplin. Anak dengan mudah menerima apa yang dilihat dan didengar orang tuanya dan akan dijadikan sebagai motivasi utama dalam berperilaku di luar lingkungan keluarga.

Semua orang tahu bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan banyak faktor, disiplin sekolah salah satunya. Disiplin dapat didefinisikan sebagai tidak berperilaku agresif, mematuhi peraturan atau tata tertib. Disiplin belajar sendiri mencakup kemampuan siswa untuk mengatur waktu mereka dengan baik, tetapi fokus pada tugas yang diberikan, dan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan akademik.

Disiplin dalam dunia pendidikan merupakan hal yang sangat penting, seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin agar memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa patuh. Sikap disiplin yang timbul dari kesadaran dirinya akan dapat lebih memotivasi dibandingkan dengan sikap disiplin yang timbul karena adanya pengawasan dari orang lain.

Disiplin merupakan bentuk kesadaran diri yang muncul dari diri sendiri untuk mengikuti dan menaati peraturan yang berlaku dalam lingkungan tertentu. Antara lain, kalau dirinya berdisiplin, maka akan memberi dampak yang baik bagi keberhasilan dirinya pada masa depan. Disiplin juga menjadi sarana pendidikan.

Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Orang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal, sebaliknya orang yang terbuka untuk belajar akan selalu membuka diri untuk belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.

Disiplin belajar yang ada di sekolah merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh siswa. Hasil belajar yang baik, tidak hanya dicapai melalui tingkat kecerdasan yang baik atau sangat baik, tetapi juga karena disiplin sekolah yang ketat, konsisten dalam pembelajaran, dan perilaku siswa yang baik. Disiplin belajar di sekolah merupakan hal yang sangat penting bagi setiap siswa yang ingin mencapai prestasi akademik yang baik. Fenomena yang sering terjadi di sekolah seperti masih banyaknya siswa yang datang terlambat kesekolah, terlambat masuk kelas, gaduh di dalam kelas dan lain-lain.

Lingkungan belajar yang kondusif, seperti fasilitas belajar yang memadai, dukungan dari guru, serta interaksi sosial yang positif, juga dapat membantu meningkatkan kedisiplinan belajar seseorang. Selain itu, kebiasaan dan pola hidup sehari-hari, seperti olahraga teratur, tidur yang cukup, dan menghindari gangguan dari teknologi, juga berpengaruh pada kedisiplinan belajar seseorang.

Lingkungan keluarga merupakan faktor ekstern yang cukup berpengaruh besar pada minat belajar siswa. Setiap keluarga memiliki cara tersendiri dalam mengasuh, mendidik, dan membimbing anggota keluarga khususnya anak dengan cara yang berbeda seperti, pola asuh keluarga, pengalaman belajar di masa kecil, lingkungan belajar di sekolah, serta kebiasaan dan pola hidup sehari-hari. Seseorang yang memiliki latar belakang keluarga yang mendukung dan memiliki pengalaman belajar yang positif sejak kecil cenderung memiliki kedisiplinan belajar yang baik. Lingkungan keluarga yang menuntut pencapaian belajar yang tinggi sebagai standart keunggulan anak, akan menumbuhkan semangat dan dorongan bagi siswa untuk senantiasa mencapai standart keunggulan tersebut.

Lingkungan keluarga siswa akan mendapatkan pembelajaran paling utama untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam kehidupan sehari-hari, sangat berpotensi untuk membentuk karakter siswa baik itu karakter yang positif maupun negatif. Semua akan terlihat bagaimana seorang siswa berinteraksi dengan guru, teman sekolah atau masyarakat. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama yang menentukan perkembangan siswa.



Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik. Hal ini diperkuat oleh pendapat Djalali (2012) Dalam keluarga khususnya keluarga inti, terdapat beberapa komponen yang menyusunnya. Pertama adalah ayah, ibu, dan anak. Adapun yang disebut dengan orang tua adalah ayah dan ibu dari suatu keluarga. Orang tua bertugas sebagai pengasuh, pembimbing, dan sebagai pendidik anak-anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anak-anaknya menjadi orang yang pandai, cerdas, dan juga berakhhlak. Untuk mewujudkan keberhasilan anak yang diinginkan orang tua, faktor orang tua sangat besar pengaruhnya.

Dari sudut pandang keluarga, orang tua seharusnya tidak mempercayakan pendidikan anaknya secara totalitas pada pihak sekolah, masyarakat dan pemerintah, karena keberadaan anak justru lebih banyak berada dilingkungan keluarga ataupun lingkungan sosialnya. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi perkembangan anak. Di dalam keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi untuk pertama kalinya, di mana proses ini seorang anak diajarkan dan dikenalkan sebagai nilai kehidupan yang sangat berguna dan menentukan bagi perkembangan anak di masa depan.

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam peneliti ini yaitu, "seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IX di SMP Sejahtera Bekasi?"

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian lapangan merupakan cara untuk memperoleh pengetahuan melalui Pengumpulan data numerik yang bertujuan menggali informasi secara langsung dari sumbernya. Sementara itu, pendekatan kuantitatif berlandaskan pada paradigma positivism dan diterapkan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Dalam prosesnya, data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis menggunakan Teknik statistic guna menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Menurut Sugiono (2019) Populasi adalah generalisasi wilayah yang terdiri atas obyek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah SMP Sejahtera Bekasi sebanyak 36 siswa.

Menurut Sugiono (2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Disiplin belajar secara konseptual dapat didefinisikan sebagai suatu sikap dan perilaku siswa yang di tunjukan melalui ketiaatan terhadap aturan belajar, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, pengelolaan waktu yang baik, serta konsistensi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran guna mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam variabel Y mencerminkan respon mahasiswa yang diperoleh melalui sejumlah pertanyaan dalam kuesioner terkait disiplin belajar. Pertanyaan-pertanyaan tersebut disusun dalam bentuk butir pernyataan dan diukur menggunakan skala likert.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data memiliki peran penting untuk mengolah dan menginterpretasikan data hasil penelitian agar dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses mencari, menyusun, dan mengolah data agar dapat ditafsirkan dan menghasilkan kesimpulan yang dapat dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, kemudian diolah secara sistematis dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa di SMP Sejahtera Bekasi.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian yang digunakan untuk menilai pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin siswa terdiri atas 32 butir pertanyaan yang disusun menggunakan skala Likert dengan skor teoritis berkisar antara 1 hingga 5. Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap selanjutnya adalah mengelolanya melalui analisis statistik inferensial untuk menjawab permasalahan penelitian sekaligus menguji hipotesis telah dirumuskan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS versi 20, diperoleh gambaran mengenai variabel Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga serta hubungan keduanya. Data Disiplin Belajar yang diperoleh dari 36 responden menunjukkan nilai rata-rata (mean) sebesar 56,61, median 58,50, dan modus 57 dengan standar deviasi 6,834. Ketiga ukuran pemusatan data tersebut relatif berdekatan, sehingga dapat dikatakan distribusi data cenderung normal. Hasil analisis Lingkungan Keluarga berdasarkan 23 responden yang valid (dari total 36 responden) menunjukkan nilai mean sebesar 77,22, median 77,00, dan modus 62 dengan standar deviasi 10,238. Distribusi residual Lingkungan Keluarga juga mengikuti pola kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak menyimpang dari asumsi normalitas.

Pengujian persyaratan analisis data dimulai dengan uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel Disiplin Belajar memiliki nilai signifikansi $0,151 > 0,05$ dan variabel Lingkungan Keluarga memiliki nilai signifikansi $0,973 > 0,05$. Dengan demikian, kedua variabel berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas dengan Levene's Test menunjukkan nilai $F = 0,916$ dan signifikansi $0,568 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa. Nilai konstanta sebesar 30,187 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh Lingkungan Keluarga, Disiplin Belajar siswa berada pada angka 30,187. Koefisien regresi sebesar 0,339 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Lingkungan Keluarga akan meningkatkan skor Disiplin Belajar sebesar 0,339. Hasil uji t menghasilkan nilai t hitung 3,554 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, yang menegaskan bahwa pengaruh tersebut signifikan. Nilai Beta standar sebesar 0,520 menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga berkontribusi sebesar 52% terhadap variasi Disiplin Belajar.

Hasil uji linearitas dengan ANOVA juga menunjukkan bahwa hubungan antara Lingkungan Keluarga dan Disiplin Belajar bersifat linear ($p = 0,001 < 0,05$) dan tidak terdapat penyimpangan linearitas ($p = 0,235 > 0,05$). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,520 dengan R^2 sebesar 0,271 menunjukkan bahwa Lingkungan Keluarga menjelaskan 27,1% variasi Disiplin Belajar siswa, sedangkan sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Model regresi dinyatakan signifikan dengan nilai F Change = 12,632 dan Sig. = $0,001 < 0,05$.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Disiplin Belajar siswa. Hasil ini konsisten dengan teori Tu'u (2004) dan Wiyani (2013) yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam membentuk kedisiplinan anak. Penelitian terdahulu, seperti Rahmawati (2018) dan Susanto (2016), juga memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa perhatian dan dukungan orang tua berperan penting dalam membangun sikap disiplin siswa. Dengan demikian, semakin baik Lingkungan Keluarga, semakin tinggi pula tingkat Disiplin Belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar siswa. Hal ini terlihat dari hasil analisis regresi sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 (< 0,05)$ dengan nilai t hitung 3,554 yang lebih besar daripada t tabel, sehingga dapat dipastikan bahwa lingkungan keluarga memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan disiplin belajar. Besarnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap disiplin belajar siswa ditunjukkan oleh nilai R Square sebesar 0,271, yang berarti sebesar 27,1% variasi dalam



disiplin belajar siswa dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, sementara sisanya 72,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai korelasi (R) sebesar 0,520 menunjukkan bahwa hubungan antara lingkungan keluarga dengan disiplin belajar berada pada kategori cukup kuat. Dengan demikian, semakin baik lingkungan keluarga yang ditandai dengan perhatian, pengawasan, dan dukungan orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2016). *Management peserta didik berbasis sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Annisa, M. (2020). *Kepribadian anak, sehingga anak akan terbiasa dengan sikap yang baik di lingkungannya* (Skripsi, hlm. 24–26).
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto, & Darmiatun, S. (2013). *Pengembangan pembelajaran terpadu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimyati, & Mudjiono. (2013). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Efendi, M. (2012). *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, E. B. (2011). *Perkembangan anak* (Edisi keenam). Jakarta: Erlangga.
- Khairinal, K., Kohar, F., & Fitmilina, D. (2020). Pengaruh motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMAN Titian Teras. *Jurnal Manajemen Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), Juli.
- Nunung, S. R. (2014). Dampak pergeseran peran dan fungsi keluarga pada perilaku penyimpangan remaja. *Jurnal Pembangunan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 64.
- Prasojo, R. J. (2019). Pengaruh perhatian orang tua dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS. *Jurnal Ekonomi*, tersedia online di: <http://ejournal.klipveteran.ac.id/index.php/EKONOMI/article/view/347> (akses 10 Juni 2019).
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi & motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tu'u, T. (2004). *Peran disiplin terhadap perilaku dan prestasi siswa* (Edisi 1). Jakarta: Grasindo.
- Wiwik. (2005). *Disiplin dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N. A. (2013). *Psikologi pendidikan: Strategi membentuk karakter siswa yang berdisiplin dan berprestasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

